

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah semakin keras jantung bekerja (*World Health Organization, 2023*).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2023) diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi dan sebagian besar dari mereka berasal dari negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Dari 1,28 miliar penderita tersebut, sebanyak 46% penderita tidak menyadari jika mereka sedang menderita hipertensi. Sedangkan sebanyak 46% dari total penderita hipertensi berhasil di diagnosis dan diobati. Sehingga dengan banyaknya kasus tersebut hipertensi menjadi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia.

Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes 2023) menjelaskan 1 dari 3 orang Indonesia mengidap hipertensi, bahkan angka ini terus meningkat setiap tahunnya. Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena orang dengan tekanan darah tinggi tidak memiliki keluhan menyatakan bahwa banyaknya orang yang diperkirakan menderita hipertensi sekitar 70 juta lebih penduduk Indonesia (Kemenkes 2023).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia masih tinggi, mencapai 30,8% pada penduduk usia ≥ 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah ($\geq 140/90$ mmHg). Meskipun ada penurunan dibandingkan Riskesdas 2018, angka ini menegaskan hipertensi sebagai ancaman serius, dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Tengah (40,7%), Kalimantan Selatan (35,8%), dan Jawa Barat (34,4%) (Hardati & Ahmad, 2017).

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2022) angka kejadian hipertensi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 sebanyak 3.217.618 orang dan 395.690 orang di antaranya atau 29,19 % telah mendapatkan pelayanan kesehatan. Para penderita hipertensi tersebut terdiri dari 172.954 laki-laki (10,83%) dan 22.736 perempuan (13,74%). Berbagai daerah di Sumatera Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan kasus hipertensi terbesar jika dibandingkan dengan daerah lain yaitu sekitar 98.380 kasus. Sedangkan kasus terkecil berada di Kota Tanjung Balai sekitar 690 kasus dan kasus hipertensi di Kota Pematangsiantar sekaligus lokasi penelitian ini sebanyak 9.870 kasus atau berada pada peringkat 18 dari 33 daerah di Provinsi Sumatera Utara (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2022).

Berdasarkan penelitian (Susiati, Hidayati & Yuniarti, 2016) menunjukkan gambaran pengetahuan dan sikap pasien hipertensi tentang pencegahan atau cara merawat diri hipertensi di wilayah puskesmas pokenjior dikota padang sidimpuan berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari 88 responden, didapatkan 33 responden (37.5 %) yang memiliki pengetahuan Baik, pengetahuan yang Cukup sebanyak 51 orang (58%), dan yang memiliki pengetahuan yang Kurang sebanyak 4 orang (4.5%).

Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Haranggaol diketahui bahwa penyakit hipertensi atau lebih dikenal dengan penyakit tekanan darah tinggi merupakan penyakit dengan jumlah kasus meningkat setiap tahunnya. Kasus hipertensi pada tahun 2022 di UPTD Puskesmas Haranggaol kecamatan Haranggaol Horisan sebanyak 121 kasus. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2023 meningkat menjadi 232 kasus. Serta terus meningkat pada tahun 2024 sebanyak 356 kasus.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pasien tentang pencegahan penyakit Hipertensi di UPTD Puskesmas Haranggaol Kecamatan Haranggaol Horisan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran pengetahuan pasien tentang pencegahan penyakit hipertensi di UPTD Puskesmas Haranggaol ?
2. Bagaimanakah gambaran sikap pasien tentang pencegahan penyakit Hipertensi di UPTD Puskesmas Haranggaol ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan Sikap pasien tentang pencegahan penyakit hipertensi di UPTD Puskesmas Haranggaol.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui pengetahuan pasien dalam pencegahan penyakit Hipertensi di UPTD Puskesmas Haranggaol.
 - b. Untuk mengetahui sikap pasien tentang pencegahan penyakit hipertensi di UPTD Puskesmas Haranggaol.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi pasien mengenai pentingnya pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penyakit hipertensi.
2. Sebagai bahan bacaan ,acuan ataupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya.